

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang paparan data yang diperoleh dan yang ditemukan ketika pelaksanaan penelitian berlangsung. Penelitian yang dimaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil di kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 27 Nopember 2015 dan terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklusnya terdiri dari 2 jam pelajaran.

#### **1. Paparan Data**

##### **a. Pra Tindakan**

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Jepun Tulungagung. Sebelum tindakan dilaksanaka, peneliti melakukan beberapa persiapan terkait dengan pelaksanaan penelitian. Persiapan yang dilakukan antara lain berkaitan dengan surat penelitian, pelaksanaan siklus, dsb. Hal ini dilakuan agar penelitian yang dilakukan nanti dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Pada hari senin, 30 Nopember 2015 setelah peneliti mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus IAIN Tulungagung. Peneliti langsung bergegas menuju ke lokasi penelitian yaitu di SDN 03 Jepun Tulungagung. Sesampainya di lokasi, peneliti langsung

menemui ibu kepala sekolah yaitu Ibu Khusniyah S.Pd dan menyampaikan kepada beliau maksud dan tujuan menghadap, yaitu untuk bersilaturahmi dan meminta izin untuk melakukan penelitian di SDN 03 Jepun Tulungagung. Ibu kepala sekolah memberikan respon dan tanggapan yang baik atas permintaan izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, namun demikian beliau meminta peneliti untuk meminta izin terlebih dahulu kepada dinas UPT setempat.

Pada hari selasa, 1 Desember 2015 peneliti mengajukan surat izin yang ditujukan kepada kepala dinas UPT setempat untuk melakukan penelitian di SDN 03 Jepun. Pihak dinas pun memberikan izin meskipun surat balasan bisa diambil keesokan harinya.

Kamis, 3 Desember 2015 peneliti mengambil surat balasan dari dinas UPT dan langsung menuju ke lokasi penelitian. Di sana peneliti langsung menemui ibu kepala sekolah, Ibu Khusniyah S.Pd. Ibu Khusniyah kemudian menyarankan untuk menemui guru wali kelas IV, Ibu Rumayah S.Pd guna membicarakan persiapan dan langkah-langkah yang akan dilakukan ketika proses penelitian berlangsung.

Ketika bersama dengan Ibu Rumayah yang juga merupakan guru matematika kelas IV, peneliti mengatakan bahwa akan melakukan penelitian di SDN 03 Jepun dengan subjeknya peserta didik kelas IV. Kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan tanya jawab mengenai gambaran umum peserta didik kelas IV, proses

pembelajaran matematika yang berlangsung selama ini, kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan metode-metode yang biasa digunakan. Peneliti juga menanyakan tentang pemahaman peserta didik terkait pokok bahasan KPK. Dari perbincangan ini dapat diperoleh informasi bahwa jumlah peserta didik kelas IV ada 17 orang, yang terdiri dari 7 perempuan dan 10 laki-laki yang kesemuanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap bahan ajar yang disampaikan.

Berdasarkan pada informasi yang didapat ketika berdialog dengan Ibu Rumayah, diketahui bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika sudah berjalan dengan cukup baik, namun beberapa kendala dijumpai dalam proses pembelajaran seperti peserta didik yang ramai sendiri dan tidak memperhatikan. Salah satu penyebab dari munculnya kendala dalam proses pembelajaran adalah karena penerapan model ataupun metode pembelajaran yang kurang variatif. Metode yang bisa digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Peneliti melanjutkan dialog dengan menanyakan jadwal pelajaran untuk mata pelajaran matematika. Jadwal pelajaran matematika untuk kelas IV yaitu setiap hari Rabu jam ke 1-2 dan hari Sabtu jam 1-2. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan bahwa ketika proses penelitian ini berlangsung peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat.

Peran peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran matematika dalam penelitian yang dilakukan ini. Dimana dalam proses pembelajarannya di kelas nanti, peneliti menggunakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan teman sejawat berperan sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses pembelajaran dan mengamati apakah proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan format observasi yang di sediakan ataukah belum.

Pelaksanaan penelitian disampaikan oleh peneliti kepada Ibu Rumayah yakni terdiri dari 2 siklus, Siklus I dan Siklus II. Dimana setiap siklus akan dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran. Kemudian peneliti menyampaikan kepada Ibu Rumayah bahwa pokok bahasan yang dipilih adalah KPK. salah satu pokok bahasan yang telah disampaikan pada semester ganjil. Ibu Rumayah mengizinkan peneliti untuk mengulang pembahasan pokok bahasan tersebut karena masih banyak peserta didik yang belum menguasainya, serta bahasan KPK ini juga terdapat pada bahasan di kelas V. Ibu Rumayah juga mengatakan bahwa diketahui dari 17 peserta didik hanya sekitar 3 anak yang dapat melampaui KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Setelah mengetahui banyak informasi diatas, peneliti kemudian menyampaikan tentang pelaksanaan pre test atau tes awal.

*Pre test* atau tes awal akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Pebruari 2015. Dan pada hari Rabu 24 Pebruari 2015 akan dilaksanakan siklus I dimana peneliti akan masuk kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran bersama peserta didik kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam mata pelajaran matematika dengan pokok bahasan KPK.

## **b. Tes Awal**

### **1) Rancangan Tes Awal**

Tes Awal dilakukan untuk mengetahui sekaligus mengecek seberapa dalam pemahaman peserta didik tentang bahasan KPK, sebelum nantinya akan diberlakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Thik Pair Share* yang menerapkan metode diskusi kelompok yang terdiri dari 2 orang. Tes awal ini dilaksanakan pada pertemuan pertama. Adapun persiapan pelaksanaan tes awal yaitu membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:

#### a) Kegiatan awal

Kegiatan awal ini dimulai dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan peneliti memasuki kelas.

#### b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan peneliti menanyakan tentang KPK pada peserta didik. Kemudian peneliti melakukan

tanya jawab singkat dengan peserta didik tentang KPK. Setelah itu peneliti memberikan soal *pre test* yang terdiri dari 5 soal dan meminta peserta didik untuk mengerjakannya secara individu. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal *pre test* dan meminta peserta didik untuk mengumpulkannya kembali. Test ini diberikan sebagai salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait dengan bahasan KPK.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini diisi dengan peneliti memberikan motivasi dan pesan nasehat kepada peserta didik. Pesan berisikan agar peserta didik senantiasa belajar dengan giat dan berusaha meraih cita-cita. Selanjutnya kegiatan ini diakhiri dengan peneliti mengucapkan salam penutup.

## 2) Pelaksanaan

*Pre test/ tes* awal dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Pebruari 2016, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan tes awal ini adalah untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai KPK. Tes ini dilaksanakan pada jam pelajaran ke dua dan diikuti oleh semua peserta didik. Soal yang diberikan berisikan 5 soal essay yang harus dikerjakan secara individual dengan durasi 25 menit.

Suasana kelas mulai kurang terkondisikan dengan baik, saat soal *pre test* dibagikan. Banyak dari peserta didik yang mengeluh dan mengatakan bahwa telah lupa tentang bahasan KPK. Untuk itu peneliti membacakan satu persatu soal yang ada dan menjelaskan maksud dari soal tersebut. Peneliti juga menegaskan pada peserta didik bahwa soal yang diberikan tidak berpengaruh pada nilai ulangan harian. Meski demikian peserta didik diminta untuk mengerjakan dengan sungguh- sungguh, jujur dan dengan pemahaman yang dimiliki.

### **3) Observasi dan Hasil Tes Awal**

Berdasarkan hasil *pre test*, banyak dari peserta didik yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakannya sehingga hasilnya pun kurang memuaskan. Hal ini selain dikarenakan mereka yang tidak siap dalam menerima test, juga dikarenakan adanya anggapan bahwa KPK merupakan salah satu bahasan yang sulit dan membingungkan, sehingga sebelum mereka membaca soal mereka sudah mengatakan tidak bisa.

Beberapa dari peserta didik ada yang masih bingung apa yang dimaksud dengan kelipatan persekutuan dan apa perbedaannya dengan kelipatan persekutuan terkecil, sehingga dalam soal bentuk cerita ada yang masih bingung jawaban apa yang diminta dalam soal tersebut apakah KPK atau kelipatan persekutuannya. Ada juga yang sudah mengerti tentang kelipatan persekutuan namun

tidak bisa menemukan KPK nya. Banyak juga dari mereka yang belum menguasai tentang faktorisasi prima, sehingga untuk menemukan KPK dari bilangan yang besar mereka kesulitan. Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pemahaman peserta didik tentang KPK masih sangat kurang.

Kurangnya pemahaman peserta didik tampak ketika mereka dihadapkan pada soal cerita yang berhubungan dengan KPK, mereka masih kebingungan. Hal ini membuktikan bahwa penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dirasa masih kurang dalam memberikan pemahaman peserta didik mengenai KPK. Karena peserta tidak berperan langsung dalam pembelajaran ini, membuat mereka menjadi kurang aktif. Maka dari itu ketika mereka tidak paham mereka cenderung memilih untuk diam dan ketika ada tugas mereka lebih memilih untuk meniru jawaban teman yang dirasa bisa atau mereka memilih untuk menjawab dengan sembarang angka dan tidak disertai dengan rumus atau cara mendapatkan angka tersebut.

Perolehan *pre test* yang dilakukan oleh pesera didik kelas IV SDN 03 Jepun ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK) masih kurang. Meskipun pokok bahasan ini telah diajarkan sebelumnya namun perolehan rata-rata *pre test* peserta didik adalah 43,64. Adapun daftar nilai *pre test* (tes awal) dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Hasil Pre Test Peserta Didik**

No	Nama siswa	Nilai Pre test	Keterangan
1	I M H	25	tidak tuntas
2	V R H	5	tidak tuntas

*Lanjutan tabel 4.1...*

3	A K Y	45	tidak tuntas
4	D N N	55	tidak tuntas
5	I W H	74	tuntas
6	J P D	50	tidak tuntas
7	L M	30	tidak tuntas
8	M L D	30	tidak tuntas
9	M A S	25	tidak tuntas
10	R J E A	35	tidak tuntas
11	R R R	80	tuntas
12	S A F	78	tuntas
13	V N M	45	tidak tuntas
14	Y A	75	tuntas
15	Y R A	45	tidak tuntas
16	M S A P	15	tidak tuntas
17	P Y M Z V	30	tidak tuntas
Jumlah peserta didik seluruhnya			17
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0
Jumlah peserta didik yang tuntas			4
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			13
Nilai rata-rata peserta didik			43,67
Persentase ketuntasan			23,52%

Hasil *pre test* diatas menunjukkan bahwa prosentasi ketuntasan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM yang telah ditetapkan yakni hanya 23,52 % atau hanya sekitar 4 orang saja sedangkan 13 orang lainnya atau sekitar 76,48 % belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung dalam mata

pelajaran matematika dengan pokok bahasan KPK masih tergolong rendah.

Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika pokok bahasan KPK, hal ini didasarkan pada hasil *pre test* peserta didik yang rendah. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara setelah dan sebelum diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) tersebut.

### **c. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan siklus ini terdiri dari 4 tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam 4 tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1) Perencanaan**

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan untuk siklus 1 ini adalah:

- a. Menyiapkan bahasan ajar matematika dengan pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK).
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran matematika pokok bahasan KPK yang didalamnya mencantumkan tujuan pembelajaran yang ingin

dicapai, sekaligus RPP ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

- c. Menyusun lembar kerja siswa yang terdiri dari soal cerita. Soal tersebut harus dikerjakan dengan berdiskusi bersama kelompoknya
- d. Menyusun post test atau tes akhir untuk mengecek apakah ada peningkatan dalam pemahaman peserta didik.
- e. Menyusun instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru (peneliti) dan lembar observasi bagi peserta didik.
- f. Berkoordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan sekaligus menyampaikan tugas teman sejawat sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

## **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* kepada peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung. Rincian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Pada hari Rabu 24 Pebruari 2016 peneliti mulai melaksanakan siklus I. Bersama dengan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer peneliti memasuki ruang

kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran sebagai-mana perannya sebagai guru.

Kegiatan awal, peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai serta mengaitkan tujuan tersebut dengan kegiatan sehari-hari siswa. Langkah selanjutnya diisi dengan melakukan permainan.

Peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan sebuah permainan yang berhubungan dengan bahasan KPK. Pada permainan ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar dimana pada kelipatan bilangan tertentu kelompok kesatu harus bertepuk dan pada kelipatan bilangan yang lain kelompok kedua harus bertepuk. Sehingga pada bilangan yang merupakan kelipatan dari dua bilangan yang maksud kedua kelompok akan bertepuk secara bersamaan. Semula peserta didik mengalami kebingungan, namun setelah permainan berjalan beberapa menit, peserta didik mulai memahami permainan tersebut.

Kegiatan inti, kegiatan ini diawali dengan memberikan sedikit bahasan pengantar kepada peserta didik tentang KPK dan beberapa cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal KPK. Setelah bahasan disampaikan kemudian memasuki langkah-

langkah dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yaitu berfikir, berpasangan dan berbagi.

Think: Mula-mula peserta didik dihadapkan pada sebuah permasalahan atau soal yang berhubungan dengan KPK. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memikirkan alternatif penyelesaian dari soal yang diberikan secara individu atau sendiri. Soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

Anton bersepeda setiap 4 hari sekali. Budi bersepeda setiap 2 hari sekali. Ridwan bersepeda setiap 3 hari sekali. Jika mereka bersepeda bersama-sama pada tanggal 1 Agustus 2015. Tentukan:

- a. Tanggal berapa saja Anton bersepeda pada bulan Agustus?
- b. Tanggal berapa saja Budi bersepeda pada bulan Agustus?
- c. Tanggal berapa saja Ridwan bersepeda pada bulan Agustus?
- d. Tanggal berapa saja Anton, Budi dan Ridwan akan bersepeda bersama-sama pada bulan Agustus?
- e. Tanggal berapa Anton, Budi dan Ridwan akan bersepeda bersama-sama setelah tanggal 1 Agustus?

Gambar 4.1 Soal Kelompok Siklus I

Peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka telah memahami soal yang mereka terima. beberapa peserta didik ada yang belum memahami soal, untuk itu peneliti menjelaskan tentang maksud soal yang mereka dapat. Soal a, b, c meminta peserta didik untuk menuliskan tanggal berapa masing-masing dari Anton, Budi dan Ridwan bersepeda. Soal d, mereka diminta untuk menyebutkan tanggal berapa saja Anton, Budi dan Ridwan bersepeda bersama-sama. Kemudian di soal yang terakhir mereka diminta untuk

menentukan tanggal berapa Anton, Budi dan Ridwan akan bersepeda bersama-sama tepat setelah tanggal 1 Agustus.

Pair: Peserta didik diminta berkelompok dua-dua atau berpasangan dengan teman yang lain, bisa dengan teman sebangku bisa juga tidak. Setelah semua kelompok terbentuk peneliti meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan soal yang diberikan dan memikirkan langkah-langkah penyelesaian dari soal yang ditanyakan. Tahap ini akan melatih kemampuan peserta didik dalam mengutarakan dan menanggapi pendapat teman.

Share: Peneliti menunjuk secara acak beberapa anak yang merupakan perwakilan dari kelompok untuk maju dan membacakan hasil diskusinya sekaligus menuliskannya dipapan tulis. Hasil diskusi ini meliputi langkah penyelesaian dan hasil akhir. Disini peneliti hanya meminta 3 anak saja untuk maju dikarenakan keterbatasan waktu yang ada. Saat perwakilan salah satu kelompok maju, kelompok yang lain diminta untuk memberikan tanggapan berupa pernyataan benar ataupun pernyataan salah dari jawaban yang di sampaikan temannya. Saat kegiatan ini berlangsung sedikit dijumpai peserta didik yang berani untuk memberikan tanggapannya. Hal ini mungkin dikarenakan pemahaman mereka yang masih kurang terkait dengan bahasan KPK.

Peneliti membahas kembali soal kelompok yang telah dibagikan diawal untuk lebih memahamkan peserta didik terkait

dengan bahasan KPK. Saat peneliti melakukan pembahasan soal beberapa dari peserta didik ada yang mulai bertanya mengenai hal yang belum dipahaminya. Dari situ peneliti menjelaskan kembali tentang KPK. Dimulai dari menentukan kelipatan persekutuan dari dua buah bilangan sampai dengan menentukan KPK dari 3 buah bilangan. Peneliti menjelaskan bahwa ada dua cara dalam menentukan KPK dari 2 bilangan atau lebih yakni, dengan menggunakan kelipatan bilangan jika angka yang digunakan untuk mencari KPK adalah angka kecil, seperti: 2, 3, 4, 5,.. 10 dan dengan menggunakan faktorisasi prima jika angka yang digunakan untuk mencari KPK adalah angka besar seperti: 24, 69, 72, dst

Kegiatan penutup, kegiatan ini diawali dengan peneliti memberikan soal post test yang terdiri dari 5 soal yang harus dikerjakan secara individual atau sendiri-sendiri oleh peserta didik dengan durasi waktu 25 menit. Hal ini dilakukan untuk membandingkan pemahaman peserta didik mengenai KPK antara sebelum model pembelajaran kooperatif tipe TPS diterapkan dan sesudah diterapkan. Dan sebelum pembelajaran diakhiri dengan salam, peneliti memberikan motivasi agar peserta didik rajin belajar sehingga dapat meraih cita-cita yang diimpikan.

### **3) Hasil Observasi siklus I**

Observasi dilakukan oleh 2 orang observer yakni, guru pengampu mata pelajaran yang bertugas sebagai observer I dan

teman sejawat yang bertugas sebagai observer II. Observer I berperan mengamati seluruh kegiatan peneliti dan observer II mengawasi semua aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga observer cukup mengisi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi dipaparkan sebagai berikut:

a. *Think* (berfikir)

Tahap *think* ini peneliti memulainya dengan melakukan permainan yang berkaitan dengan pokok bahasan KPK. Permainan dilakukan dengan cara bertepuk tangan pada kelipatan bi-langan tertentu. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan bilangan kecil untuk memudahkan peserta didik dalam memainkan permainan ini. Pada deskriptor ini, peserta didik melaksanakannya dengan kurang optimal, hal ini dikarenakan mereka masih pertama kali memainkan permainan ini sehingga sebagian dari mereka merasa agak bingung. Namun karena permainan ini diulang sampai beberapa kali perlahan-perlahan peserta didik mulai memahaminya.

Peneliti memberikan penjelasan mengenai pokok bahasan KPK. Deskriptor ini belum terlaksana dengan maksimal, karena beberapa peserta didik ada yang masih belum

menyimak penjelasan dan peneliti kurang sigap dalam mengkon-disikan kelas.

Langkah yang dilakukan peneliti setelah memberikan penjelasan adalah memberikan permasalahan kontekstual. Peneliti sudah memberikan permasalahan kontekstual yang cukup baik, yakni dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun disini penjelasan yang diberikan oleh peneliti kepada peserta didik sudah cukup baik namun pengkondisian kelas yang kurang, hal ini berimbas pada pemahaman peserta didik yang kurang terhadap soal yang di berikan. Akibatnya, ketika peserta didik diminta untuk memikirkan pemecahan soal dari soal yang diberikan, mereka menjadi bingung, dan kelas pun menjadi ramai.

Banyak diantara peserta didik yang menanyakan maksud dari soal yang diberikan ketika peneliti berkeliling dari satu bangku ke bangku lain. Namun demikian ada diantara mereka yang langsung mengerjakan soal tanpa menunggu instruksi dari peneliti, sehingga peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik tersebut untuk melaksanakan sesuai instruksi yang diberikan.

b. *Pair* (berpasangan)

Peneliti sudah cukup baik dalam melakukan pembentukan kelompok. Peneliti melakukan pembentukan kelompok dalam bentuk berpasang-pasangan dengan teman satu bangkunya. Ada diantara peserta didik yang tidak memiliki pasangan dikarenakan tidak semua peserta didik hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini. Peserta didik yang tidak memiliki pasangan diminta ikut bergabung dengan pasangan lain. Sehingga dalam satu kelompok ada yang beranggotakan 3 anak.

Kelompok diskusi yang telah dibentuk, diminta untuk mendiskusikan pemecahan soal yang ada di depan mereka. Beberapa peserta didik yang sudah memahami soal mulai mengerjakannya, namun secara individu. Disini peneliti memberikan pengertian kepada seluruh peserta didik untuk menyelesaikan soal bersama-sama dengan pasangannya. Instruksi yang diberikan dapat diterima, sehingga peserta didik mulai mengerjakannya bersama teman sebangkunya. Di sisi lain ada juga beberapa peserta didik yang masih belum memahami soal dan penyelesaiannya, sehingga peneliti memberikan perhatian yang lebih bagi peserta didik tersebut.

Maksud dari kegiatan *pair* adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan

permasalahan kontekstual dan sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan temannya. Dengan berpasangan diharapkan peserta didik dapat menjadi tutor bagi teman sebayanya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompoknya. Peneliti sudah cukup optimal melaksanakan deskriptor ini, namun untuk peserta didik masih kurang optimal.

c. *Share* (berbagi)

Kegiatan *share* ini diawali dengan peneliti membimbing peserta didik untuk berani maju dan menyampaikan hasil diskusinya bersama teman sebangkunya. Kegiatan ini berlangsung dengan menunjuk beberapa perwakilan kelompok. Pelaksanaan deskriptor ini sudah cukup optimal, instruksi yang diberikan terlaksana dengan baik. Beberapa peserta didik memiliki keberanian untuk maju dan membacakan hasil diskusinya. Peserta didik yang tidak maju diminta untuk menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya. Namun sedikit dijumpi peserta didik yang berani memberikan tanggapan atas hasil diskusi temannya, meskipun hanya dengan membenarkan ataupun mengatakan bahwa jawaban temannya salah.

Kegiatan *share* dilanjutkan dengan peneliti mengulas kembali soal yang diberikan kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami ataupun yang masih mereka bingungkan terkait dengan KPK. Dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait pokok bahasan KPK. Pada deskriptor ini peserta didik belum melaksanakannya dengan maksimal, karena hanya beberapa anak saja yang berani bertanya.

Kegiatan akhir dari *share* adalah membuat kesimpulan, peneliti melibatkan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari pembelajaran yang terjadi hari ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. Pelaksanaan deskriptor ini sudah cukup baik antara peneliti dan peserta didik.

Observer II (teman sejawat) memberikan catatan tentang pengamatannya terhadap peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan guru (peneliti)
- b. Tidak semua peserta didik mau mengerjakan soal *post test* yang diberikan oleh peneliti

- c. Beberapa peserta didik mengerjakan soal *post test* dengan asal-asalan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer I yakni guru pengampu mata pelajaran matematika kelas IV, skor yang diperoleh peneliti adalah 55 dari skor maksimal 70. Sedangkan dari pengamat II (teman sejawat), kegiatan peserta didik memperoleh skor 47 dari skor maksimal 70.

**Tabel 4.2 Persentase Observasi Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siklus I**

	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
<b>Skor diperoleh</b>	55	47
<b>Skor maksimal</b>	70	70
<b>Persentase skor</b> ( $\frac{R}{N} \times 100\%$ )	78,57%	67,14 %
<b>Rata-rata</b>	72,85 %	
<b>Keberhasilan</b>	cukup	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa prosentase observasi pelaksanaan siklus I sebesar 72,85%. Perolehan ini termasuk dalam kategori cukup. Untuk itu perlu adanya peningkatan dalam pelaksanaan siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I.

Peneliti juga menggunakan catatan lapangan dan wawancara untuk melengkapi data yang dibutuhkan disamping penggunaan teknik observasi. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat pada

indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- a) Beberapa dari peserta didik ada yang tidak mau mendengarkan penjelasan yang disampaikan.
- b) Ketika mengerjakan soal dengan berkelompok, beberapa siswa ada yang kurang aktif. Sehingga soal hanya dikerjakan oleh satu orang.
- c) Ketika satu kelompok tidak bisa mengerjakan soal, mereka memilih untuk menjawabnya dengan sembarang angka atau mencontoh kelompok lain.
- d) Keakraban antar peserta didik masih kurang, sehingga ketika dibentuk kelompok ada yang tidak mau dengan salah seorang teman dan memilih dengan teman yang lain.

#### **4) Wawancara**

Wawancara pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Pebruari 2016 tepatnya pada jam istirahat setelah pelaksanaan siklus 1. Subjek dalam wawancara ini adalah 2 peserta didik yang dipilih secara acak. Berikut isi wawancara pasca siklus I:

### Gambar 4.2 Wawancara peneliti dengan peserta didi

Peneliti	: bagaimana belajar kita hari ini tentang KPK, kalian sudah faham apa belum?
A	: Ya lumayan bu, sedikit-sedikit sudah agak faham, tapi masih ada yang dibingungkan
R	: setelah dijelaskan tadi, sekarang jadi lebih faham bu
Peneliti	: oh begitu, kalau A apa yang masih dibingungkan?
A	: tentang yang dibuat pohon faktor itu bu saya masih bingung. Nanti setelah dibuat pohon faktor terus diapakan lagi saya juga bingung.
Peneliti	: kalau R sudah faham tentang itu?
R	: sudah bu, setelah dibuat pohon faktor tinggal dikalikan saja faktornya yang sama tapi dipilih pangkat yang terkecil.
Peneliti	: iya betul, baik.. besok akan ibu ulangi penjelasannya supaya kalian bisa lebih memahami materi ini, tapi harus di dengarkan dan tidak boleh ramai ya.?
A+R	: iya bu.
peneliti	: tadi saat berkelompok kalian ikut mengerjakan atau yang mengerjakan temannya?
A	: tadi Lisa gak bisa bu, jadi cuma dikerjakan asal-asalan..
R	: dikerjakan sama-sama bu, tapi kebanyakan yang mengerjakan saya
Peneliti	: ya sudah besok saat mengerjakan dengan berkelompok berarti harus dikerjakan bersama-sama. Kalau teman satu kelompoknya gak bisa ya diajari, kalau sama-sama gak bisa jangan malu untuk tanya bu guru
B+C	: iya, bu.
	Dan seterusnya...

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut:

- a) Beberapa peserta didik masih belum memahami tentang pokok bahasan KPK yang disampaikan
- b) Beberapa dari peserta didik masih bingung dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian soal
- c) Tidak semua peserta didik dapat berperan aktif dalam kelompoknya.
- d) Beberapa peserta didik masih malu dan ragu-ragu untuk bertanya terkait pembahasan materi ajar yang belum dipahaminya.

### 5) Nilai Akhir Tindakan Siklus I

Nilai akhir tindakan diperoleh melalui pemberian soal *post test* 1 dengan 5 butir soal. Nilai akhir tindakan ini menunjukkan seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik yang dilihat dari perbandingan skor yang mereka dapat saat *pre test* dan saat *post test*. Dimana skor yang mereka dapat saat *post test* dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tipe TPS. Adapun perolehan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Post Test Tindakan Siklus I**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	NILAI POST TEST I	KETERANGAN
1	2	3	4
1	I M H	-	tidak tuntas
2	V R H	30	tidak tuntas
3	A K Y	84	tuntas
4	D N N	72	tuntas
5	I W H	88	tuntas
6	J P D	73	tuntas
7	L M	72	tuntas
8	M L D	64	tidak tuntas
9	M A S	-	tidak tuntas
10	R J E A	72	tuntas
11	R R R	92	tuntas
12	S A F	83	tuntas
13	V N M	64	tidak tuntas
14	Y A	80	tuntas
15	Y R A	64	tidak tuntas
16	M S A P	45	tidak tuntas
17	P Y M Z V	64	tidak tuntas
Jumlah peserta didik seluruhnya			17
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			2
Jumlah peserta didik yang tuntas			9
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			8
Nilai rata-rata peserta didik			61,53
Persentase ketuntasan			52,94%

Tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata peserta didik yakni sebesar 61,53. Nilai tersebut diperoleh dari jawaban peserta didik, yang meliputi langkah-langkah pengerjaan dan hasil akhir setiap soal pada *post test* 1. Persentase ketuntasan masih tergolong rendah yaitu 52,94% dimana sebanyak 9 anak tuntas dari total 17 peserta didik. Jika dibandingkan dengan hasil tes awal, terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

#### 6) Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti menemukan beberapa kendala yang dihadapi ketika siklus I berlangsung. Kendala tersebut meliputi kegiatan *Think, Pair, dan Share*. Berdasarkan kendala yang dihadapi pada siklus I tersebut, kemudian akan ditentukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Tahap *think*, kendala yang dihadapi peneliti adalah:

1. Beberapa dari peserta didik ada yang tidak mendengarkan dan menjaili temannya ketika materi disampaikan.
2. Peserta didik kesulitan memahami masalah kontekstual dan menentukan langkah penyelesaiannya

Tahap *pair*, kendala yang dihadapi peneliti adalah:

1. Sebagian peserta didik kurang aktif ketika mengerjakan soal dengan berkelompok

Tahap *share*, kendala yang dihadapi peneliti adalah:

1. Banyak peserta didik yang masih malu untuk bertanya saat tidak bisa memahami materi KPK
2. Sedikit dari peserta didik yang berani memberikan pendapat.

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai kendala yang dihadapi selama siklus I, Peneliti menentukan rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yakni:

Tahap *think*, rencana perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru bertindak lebih tegas dan dalam mengkondisikan kelas, selain itu guru menambahkan penggunaan media dalam pembelajaran.
2. Guru memberikan contoh permasalahan dan membahasnya bersama-sama didepan kela.

Tahap *pair*, rencana perbaikan adalah sebagai berikut:

Guru memberikan perhatian yang lebih ketika peserta didik berkelompok, sekaligus memantau peserta didik agar masing-masing individu dapat berperan aktif.

Tahap *share*, rencana perbaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya jika memang belum bisa
2. meningkatkan pemahaman pesera didik dan memberikan motivasi untuk lebih percaya diri berpendapat.

Berikut peneliti menuliskan dalam bentuk tabel refleksi dari siklus I yang berisikan kendala yang dihadapi pada siklus I dan rencana perbaiki pada siklus II.

**Tabel 4.4 Refleksi**

<b>tahap</b>	<b>Kendala siklus I</b>	<b>Rencana Perbaikan Siklus II</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<i>Think</i>	Beberapa dari peserta didik ada yang tidak mendengarkan dan menjaili temannya ketika materi disampaikan.	Guru bertindak lebih tegas dan dalam mengkondisikan kelas, selain itu guru menambahkan penggunaan media dalam pembelajaran.
	Peserta didik kesulitan memahami masalah kontekstual dan menentukan langkah penyelesaiannya	Guru memberikan contoh permasalahan dan membahasnya bersama-sama didepan kelas.
<i>Pair</i>	Sebagian peserta didik kurang aktif ketika mengerjakan soal dengan berkelompok	Guru memberikan perhatian yang lebih ketika peserta didik berkelompok, sekaligus memantau peserta didik agar masing-masing individu dapat berperan aktif.
<i>Share</i>	Banyak peserta didik yang masih malu untuk bertanya saat tidak bisa memahami materi KPK	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya jika memang belum bisa
	Sedkit dari peserta didik yang berani memberikan pendapat	meningkatkan pemahaman pesera didik dan memberikan motivasi untuk lebih percaya diri

#### **d. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Pebruari 2016. Tindakan ini dilakukan dalam kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit. Segala bentuk kekurangan dan kendala yang dihadapi pada siklus I akan diperbaiki dalam siklus II ini.

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan terstruktur. Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini meliputi:

- a. Menyiapkan bahan ajar matematika dengan pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK).
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran matematika pokok bahasan KPK yang didalamnya mencantumkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sekaligus RPP ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c. Menyusun lembar kerja siswa yang terdiri dari soal uraian dan soal cerita, yang didalamnya ada yang dikerjakan dengan berkelompok dengan teman satu bangku dan ada yang dikerjakan secara individu.
- d. Menyusun post test untuk mengecek apakah ada peningkatan dalam pemahaman peserta didik.

- e. Menyusun instrumen pengumpulan data yang berupa lembar observasi guru (peneliti) dan lembar observasi bagi peserta didik.
- f. Berkoordinasi dengan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan sekaligus menyampaikan tugas teman sejawat sebagai observer dalam pelaksanaan tindakan tersebut.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dalam siklus II ini tidak terlalu jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja ada beberapa kegiatan yang ditambahkan didalamnya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dirasa dapat meminimalisir kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan siklus I. Kegiatan pembelajaran pada siklus II diuraikan sebagai berikut:

**Kegiatan awal,** pada tahap ini peneliti mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan peneliti mengecek kehadiran peserta didik. selanjutnya peneliti melakukan apersepsi tentang pembelajaran kemarin.

**Kegiatan inti,** peneliti memulai kegiatan ini dengan menuliskan sebuah permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan KPK di papan tulis. Kemudian pertama-tama peneliti membahas tentang maksud dari soal tersebut dan jawaban seperti apa yang diinginkan oleh soal tersebut, kemudian setelah semua

peserta didik memahami maksud dari permasalahan yang disajikan, peneliti menjelaskan tentang langkah-langkah penyelesaiannya. Bisa diselesaikan dengan menggunakan bilangan kelipatan atau dengan faktorisasi prima. Jika menggunakan faktorisasi prima maka harus di buat pohon faktornya. Kemudian setelah menemukan perkalian faktor prima dari bilangan yang diminta, dilanjutkan dengan mengalikan faktor yang sama dengan memilih faktor dengan pangkat yang kecil. Ketika peneliti menjelaskan materi, peneliti juga menegur peserta didik yang tidak mendengarkan atau bermain dan menjahili temannya. Dan dalam proses menjelaskan peneliti menggunakan media berupa kalender agar peserta didik lebih mudah lagi dalam memahami bahasan KPK. Penggunaan kalender sebagai media dalam pembelajaran ini lebih di fokuskan pada soal cerita yang berkaitan dengan penanggalan. Misalnya untuk menentukan tanggal dari dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan secara bersamaan.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan masalah kontekstual kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk memikirkan langkah penyelesaiannya. Kegiatan ini dilanjutkan dengan peneliti meminta peserta didik untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dan meminta mereka untuk menyelesaikan soal yang telah mereka pikirkan langkah penyelesaiannya tadi. Adapun soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

Nadia dan Laras mengikuti les matematika untuk mempersiapkan ujian akhir sekolah. Nadia les matematika tiap 3 hari sekali. Laras les matematika tiap 4 hari sekali. Jika tanggal 13 Juli 2006 mereka berangkat les bersama-sama, pada tanggal berapa mereka les bersama-sama lagi pada bulan Juli?

#### **Gambar 4.3 Soal Kelompok Siklus II**

Beberapa dari peserta didik yang merupakan perwakilan dari kelompok masing-masing diminta untuk maju dan membacakan hasil diskusinya. Hal ini dilakukan setelah semua kelompok menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Sementara itu peserta didik yang duduk dibangku diminta untuk memberikan tanggapan atas hasil diskusi yang dibacakan. Setelah hasil diskusi dibacakan, kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik apakah masih ada hal-hal yang belum dipahami. Setelah semua peserta didik paham dengan materi yang disampaikan, peneliti bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan atas pelajaran hari ini.

**Kegiatan akhir**, pada tahap ini peneliti membagikan soal post test yang terdiri dari 5 soal yang harus dikerjakan oleh masing-masing peserta didik dalam waktu 25 menit. Setelah peserta didik menyelesaikan soal yang diberikan, peneliti meminta mereka untuk mengumpulkan lembar soal dan jawaban ke depan. Dan sebelum pembelajaran ditutup, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama selama ini, dan me-

minta maaf atas kesalahan yang diperbuat baik disengaja maupun tidak. Dan untuk menutup pembejaran, peneliti dan peserta didik mengucapkan hamdalah bersama-sama dan kemudian diakhiri dengan salam.

### **3) Hasil Observasi siklus II**

#### **a. *Think* (berpikir)**

Pemberian contoh permasalahan kontekstual beserta penyelesaiannya kepada peserta didik terlaksana dengan baik. Penjelasan yang diberikan berdasarkan contoh yang diberikan dimulai dari pemahaman soal hingga penyelesaian dari soal tersebut juga terlaksana dengan cukup baik. Peserta didik menyimak dengan baik penjelasan yang diberikan. Terlihat peserta didik menfokuskan perhatian mereka untuk memahami penjelasan yang diberikan.

Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti memberikan permasalahan kontekstual yang berupa soal cerita kepada peserta didik untuk difikirkan langkah penyelesaiannya. Disini peserta didik sudah tidak terlihat bingung lagi. Mereka menjalankan instruksi yang diberikan dengan baik. Pada kegiatan ini juga tidak dijumpai peserta didik yang mengerjakan soal yang diberikan, sebagaimana yang terjadi pada siklus I. Peserta didik mengamati dan

memahami soal yang diberikan sehingga kelas tidak menjadi gaduh.

b. *Pair* (berpasangan)

Mula-mula peneliti membagi peserta didik menjadi bentuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Peneliti meminta peserta didik untuk melakukan diskusi pemecahan masalah bersama teman sebangkunya. Deskriptor ini dapat berjalan dengan baik, terlihat peserta didik mulai terbiasa untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya.

Beberapa peserta didik tampak mengajukan pertanyaan ketika peneliti berkeliling untuk mengamati kelompok. Pertanyaan yang mereka ajukan lebih kepada untuk meyakinkan mereka tentang jawaban dari soal yang mereka kerjakan. Disini terlihat bahwa pemahaman mereka mengenai permasalahan kontekstual menjadi semakin baik.

Tujuan akhir dari langkah ini adalah supaya peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan kontekstual dengan baik secara berkelompok. Dengan berkelompok diharapkan siswa yang mengalami kesulitan dapat terbantu dengan adanya anggota kelompok lain. Sedangkan tugas dari peneliti adalah membimbing peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya sekaligus memas-

tikan mereka untuk berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi tersebut.

c. *Share* (berbagi)

Tahap *share* ini peneliti membimbing peserta didik untuk berani maju dan menyampaikan hasil diskusinya dengan menunjuk beberapa perwakilan kelompok. Deskriptor ini dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik dengan percaya diri maju dan membacakan hasil diskusinya.

Peserta didik mulai menanggapi jawaban yang disampaikan oleh temannya, yakni ketika perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Beberapa peserta didik ada yang mengacungkan tangan dulu sebelum berpendapat, namun ada juga yang langsung memberikan tanggapan atas hasil diskusi temanya. Disini terlihat bahwa peserta didik mulai memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya.

Langkah *share* dilanjutkan dengan peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang sekiranya masih dibingungkan mengenai KPK. Dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik terkait

pokok bahasan KPK. Deskriptor ini dapat terlaksana dengan baik. Peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pokok bahasan KPK dimana pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik lebih mengarah pada penguatan atau pemantapan pemahaman mereka.

Tahap *share* diakhiri dengan membuat kesimpulan, sebagaimana yang terjadi pada siklus I, peneliti melibatkan peserta didik dalam menarik kesimpulan dari pembelajaran yang terjadi hari ini. Deskriptor ini dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik dengan antusias menyampaikan gagasan serta membuat kesimpulan terkait pelajaran yang mereka dapat pada hari itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, teman sejawat yang melakukan pengamatan terhadap kegiatan peserta didik memberikan skor 58 dari skor maksimal 65. Sedangkan guru pengampu mata pelajaran Matematika kelas IV, memberikan skor 53 dari skor maksimal 65. Berikut disajikan tabel presentase observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus I.

**Tabel 4.5 Persentase Observasi Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada Siklus II**

	<b>Observer I</b>	<b>Observer II</b>
<b>Skor diperoleh</b>	58	53
<b>Skor maksimal</b>	65	65
<b>Persentase skor</b> $(\frac{R}{N} \times 100\%)$	89,23%	86,15%

<b>Rata-rata</b>	87,69%
<b>Keberhasilan</b>	Baik

#### 4) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan beberapa peserta didik. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pemahaman peserta didik terkait pokok bahasan KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS (*Thik Pair Share*) secara lebih jelas. Wawancara ini dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus II selesai, yaitu pada tanggal 27 Pebruari 2016.

#### **Gambar 4.3 Wawancara peneliti dengan peserta didik siklus II**

Peneliti	: bagaimana belajar hari ini tentang KPK, apa kalian senang?
B	: senang bu,
C	: kalau dibandingkan sama yang kemarin, saya lebih suka hari ini bu.
Peneliti	: kenapa bisa begitu?
C	: iya, soalnya kalau kemarin masih bingung bu. Tapi setelah penjelasan dari ibu tadi yang pakai kalender tadi sekarang saya sudah tidak bingung lagi.
Peneliti	: berarti seandainya kalian dikasih soal KPK bentuk cerita kalian bisa mengerjakannya?
B+C	: insya allah bisa bu
Peneliti	: saat kalian mengerjakan soal dengan berkelompok, apa kalian senang?
B	: senang bu, soalnya waktu saya mengerjakan soal tadi ada yang agak bingung, tp tadi saya tanya sama Ryan jadi sudah tidak bingung lagi.
C	: senang bu, soalnya kalau berkelompok ngitungnya bareng-bareng jadi bisa cepat selesai.
Peneliti	: oh begitu, karna kalian sudah bisa jadi jangan malas untuk terus dipelajari, jadi nanti saat kalian naik kelas 5 kalian tidak bingung dan bisa langsung mengerjakan soal KPK.
B+C	: iya, bu.
Dan seterusnya...	

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan pada peserta didik. Semula peserta didik kurang menguasai mata pelajaran matematika pada pokok

bahasan KPK kini mereka sudah mulai memahaminya. Selain itu mereka juga mampu untuk mengutarakan gagasan mereka pada saat diskusi kelas ataupun saat mereka berkelompok.

### 5) Nilai Akhir Tindakan

Nilai akhir atau post test siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan siklus I, adapun nilai akhir tersebut sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Post Test Tindakan Siklus II**

No	Nama SISWA	Nilai <i>Post Test</i> II	Keterangan
1	I M H	64	Tidak Tuntas
2	V R H	52	Tidak Tuntas
3	A K Y	84	Tuntas
4	D N N	89	Tuntas
5	I W H	90	Tuntas
6	J P D	98	Tuntas
7	L M	84	Tuntas
8	M L D	88	Tuntas
9	M A S	64	Tidak Tuntas
10	R J E A	75	Tuntas
11	R R R	95	Tuntas
12	S A F	88	Tuntas
13	V N M	75	Tuntas
14	Y A	92	Tuntas
15	Y R A	88	Tuntas
16	M S A P	56	Tidak Tuntas
17	P Y M Z V	79	Tuntas
Jumlah peserta didik seluruhnya			17
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0
Jumlah peserta didik yang tuntas			13
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			4
Nilai rata-rata peserta didik			80,05
Persentase ketuntasan			76,47

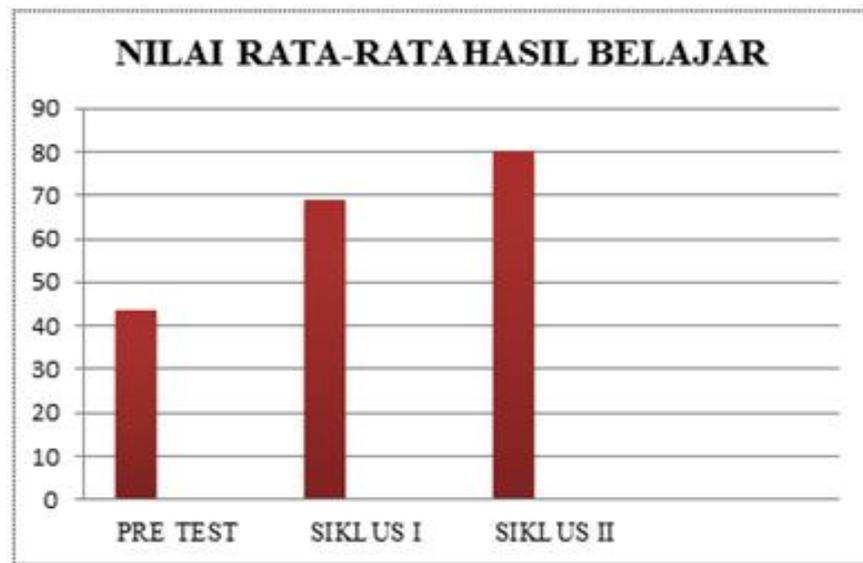
ketuntasan 76,47%. Nilai ini diperoleh dari jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus II.

#### 6) Refleksi

Tahap refleksi ini dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pada siklus II terlaksana. Berdasarkan dari hasil kerja kelompok peserta didik dapat dilihat sebagian besar peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan KPK dengan baik, baik itu dengan menggunakan bilangan kelipatan ataupun dengan faktorisasi bilangan prima (pohon faktor). Hasil belajar peserta didik pun mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dimulai ketika test awal, rata-rata kelas mencapai 43,67 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 23,53% namun setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata kelas mencapai 61,53 dan ketuntasan belajar mencapai 52,94 %, dan setelah pelaksanaan siklus II rata-rata kelas menjadi 80,05 dan ketuntasan belajar menjadi 76,47%. Berikut disajikan grafik menggambarkan peningkatan nilai rata-rata peserta didik dan persentase ketuntasan belajar dari tes awal, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 4.7 Nilai Rata-Rata Dan Prosentase Ketuntasan Belajar**

No.	Kriteria	Pre Test	Post Test Siklus I	Post Test Siklus II
1	Nilai rata-rata kelas	43,67	61,53	80,05
2	Prosentase ketuntasan belajar	23,53%	52,94%	76,47%



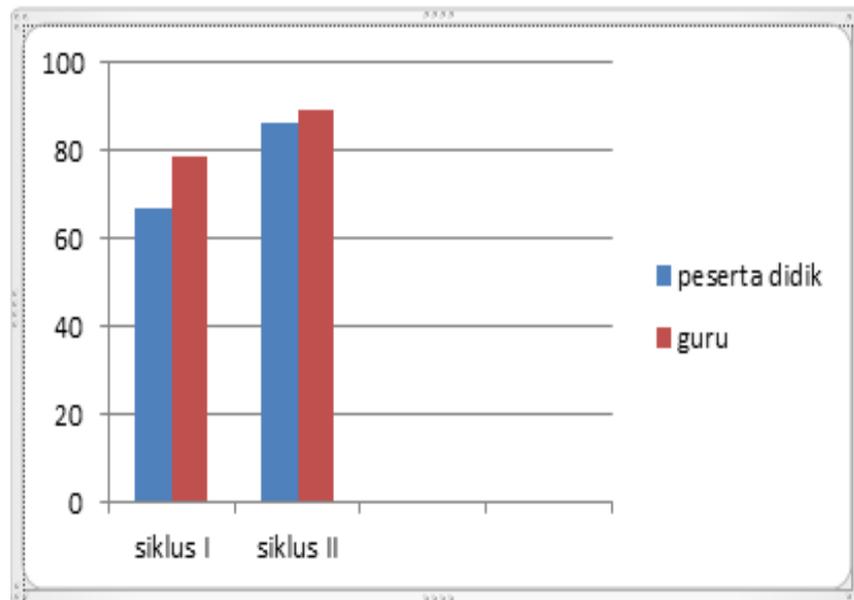
**Grafik 4.1 Nilai Rata-rata Hasil Belajar**



**Grafik 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

Berdasarkan pada hasil observasi kegiatan guru dan peserta didik yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat, dari pelaksanaan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Dari semula kegiatan guru pada siklus I mencapai 78,57% dan kegiatan peseta didik mencapai 67,14%, pada siklus II meningkat menjadi 89,23%

untuk kegiatan guru dan kegiatan peserta didik meningkat menjadi 86,15%. Berikut disajikan grafik peningkatan kegiatan peserta didik dan guru.



**Grafik 4.3 Persentase Skor Kegiatan Guru dan Peserta Didik**

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik lebih bersemangat saat melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Selain itu juga terlihat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan pemahaman mereka pun mengalami peningkatan. Berdasarkan pada refleksi yang dilakukan, setelah pelaksanaan siklus II tidak diperlukan adanya pengulangan karena pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan awal dan hasil belajar peserta didik terkait dengan pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK)

sudah mengalami peningkatan. Ketuntasan belajar peserta didik pun sudah melampaui target yang ditetapkan.

## **2. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini mencakup dari siklus I sampai dengan siklus II. Adapun beberapa temuan yang didapat oleh peneliti ketika pelaksanaan penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) di SDN 03 Jepun Tulungagung adalah ssebagai berikut

### **a. Temuan Umum**

#### 1) Tahap *Think*

- a) Peserta didik kesulitan dalam memahami permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan KPK. Namun dengan seiring penjelasan-penjelasan yang diberikan dan dengan penerapan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif, hal ini membuat pemahaman peserta didik sedikit demi sedikit mengalami peningkatan.

#### 2) Tahap *Pair*

- a) Peserta didik menyukai model pembelajaran dengan berkelompok. Karena ketika peserta didik kurang paham tentang suatu pembahasan mereka dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya, dan dari semula yang menanyakan hasil akhir, mereka mulai tertarik untuk menanyakan cara untuk menemukan hasil akhir tersebut.

- b) Banyaknya variasi soal yang diberikan ditambah dengan kemampuan berfikir dari dua orang peserta didik yang disatukan dalam sebuah kelompok dapat meningkatkan kemampuan masing-masing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 3) Tahap *Share*
- a) Keberanian dan kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lain mengalami peningkatan.
  - b) Beberapa dari peserta didik mulai terbiasa untuk menanyakan hal yang mereka bingungkan kepada teman ataupun kepada guru, baik ketika guru berada di dekat mereka maupun ketika guru berada di depan kelas.
- 4) Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar matematika dalam pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK) setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Namun demikian ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam memahami pelajaran matematika dalam pokok bahasan tersebut, hal ini terlihat dari masih adanya beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Yakni, pada siklus I terdapat 8 peserta didik yang nilainya di bawah KKM, dan pada siklus II berkurang menjadi 4 peserta didik.

### **b. Temuan Khusus**

Peserta didik lebih menyukai belajar dengan menggunakan media sebagai pendukungnya. Hal ini dikarenakan, media membantu peserta didik dalam memahami pokok bahasan KPK terlebih dalam permasalahan kontekstual yang berhubungan dengan penanggulangan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan KPK ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung.

Nilai ulangan tengah semester peserta didik yang di dukung dengan *pre test* yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pemahaman mereka terkait dengan pokok bahasan KPK masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian yang dilakukan memuat langkah-langkah dari TPS itu sendiri, yakni: *think* (berfikir), *pair* (berpasangan), *share* (berbagi).

### **1. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini tentunya tidak terlepas dari langkah-langkah dari TPS itu sendiri. Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah sebagai berikut:

a. *Think* (berfikir)

Peneliti memberikan penjelasan awal kepada peserta didik terkait dengan pokok bahasan KPK. Setelah penjelasan diberikan, kemudian peneliti memberikan permasalahan kontekstual berupa soal cerita kepada peserta didik untuk sekedar difahami maksud soal tersebut dan memperkirakan langkah-langkah penyelesaiannya. Dalam tahap *think* ini, sebagaimana pendapat Suprijono dalam Thobroni dan Mustafa yang mengatakan bahwa makna dari berfikir dalam TPS adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memikirkan ide-ide mereka tentang pertanyaan atau wacana yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup>

Pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa peserta didik masih bingung dalam memahami materi KPK, sehingga pelaksanaan dari *think* ini tidak maksimal. Namun pada siklus II, setelah peserta didik mendapatkan penjelasan yang cukup dari siklus I dan II pelaksanaan *think* ini dapat berjalan dengan baik. Peserta didik mampu memahami soal yang diberikan serta mampu memikirkan langkah-langkah penyelesaiannya dengan baik. Pada siklus II, disamping penjelasan verbal yang diberikan peneliti juga menggunakan media berupa kalender untuk membantu siswa memahami pokok bahasan KPK. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman yang menyatakan bahwa peran dari media dapat memper-

---

<sup>1</sup> Muhamad Thobroni dan Arif Mustofa , *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.2003), Hal 301

jas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.<sup>2</sup> Penggunaan kalender ini dapat mempermudah sekaligus memperjelas pemahaman peserta didik terkait dengan permasalahan kontekstual KPK khususnya yang berhubungan dengan penanggalan.

b. *Pair* (berpasangan)

Diawali dengan berfikir, selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam bentuk berpasangan. Setelah berpasangan, kemudian peserta didik diminta untuk mendiskusikan hasil pemikiran mereka terkait pemecahan soal yang diberikan oleh peneliti sebelumnya. Sebagaimana pendapat Shoimin yang mengatakan bahwa diskusi dapat mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain dalam kelompok serta mampu bekerja sama dengan orang lain.<sup>3</sup>

Pada siklus I terlihat bahwa diskusi ini belum terlaksana dengan maksimal, masih dijumpai beberapa peserta didik yang mengerjakan sendiri soal yang diberikan, dan ada juga yang tidak menggunakan waktu diskusi untuk berdiskusi melainkan untuk kegiatan lain, seperti mejaili teman dan sebagainya, untuk itu peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai diskusi dan mengerjakan tugas dengan berkelompok, sehingga pada siklus II peserta didik dapat melaksanakan diskusi dengan

---

<sup>2</sup> Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 17

<sup>3</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hal 210

baik. Pada siklus ini peserta didik mulai aktif dalam bertukar pendapat dengan teman sebangkunya untuk membahas penyelesaian soal yang diberikan, peserta didik yang tidak faham mulai bertanya dengan teman kelompoknya. Dan dari sini terlihat bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat.

c. *Share* (berbagi)

Selanjutnya adalah berbagi, beberapa perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya di depan kelas, tahap berbagi ini menuntut peserta didik untuk mampu mengungkapkan pendapatnya secara bertanggung jawab, serta mampu mempertahankan pendapat yang disampaikan.<sup>4</sup>

Pelaksanaan dari tahap berbagi pada siklus I ini masih kurang optimal. Beberapa peserta didik masih malu untuk membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Dan peserta didik yang lain juga sedikit yang memberikan respon ataupun tanggapan kepada temannya yang membacakan. Namun pada siklus II peserta didik mulai memiliki kepercayaan diri untuk maju kedepan kelas dan membacakan hasil diskusinya, peserta didik yang lain juga mulai memberikan pendapatnya dengan megatakan jawaban yang disampaikan benar ada juga yang mengatakan bahwa jawaban temannya salah. Dari sini terlihat bahwa yang semula peserta didik pasif dalam memberikan tanggapan, kini mulai terlihat aktif.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,

## 2. Hasil belajar peserta didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung terhadap pokok bahasan Kelipatan Persekutuan terKecil (KPK) mengalami peningkatan. Hal ini sebanding dengan tingkat keaktifan peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penyebab dari ketidakaktifan peserta didik dan hasil belajar yang rendah adalah penggunaan model dan metode yang kurang variatif, guru masih terpaku dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dalam pelaksanaannya membuat peserta didik mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu adanya variasi dalam penerapan model serta metode pembelajaran yang digunakan. Sebagaimana pendapat Sagala yang mengatakan bahwa pengembangan model dan metode dalam pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam suatu pembelajaran.<sup>5</sup> Disisi lain penggunaan media yang masih jarang dilakukan juga menjadi salah satu penyebab hasil belajar rendah. Dimana peran media yaitu membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi kegiatan belajar peserta didik.<sup>6</sup> Untuk keberadaan media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

Namun setelah pelaksanaan penelitian ini yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, hasil belajar peserta didik meningkat begitupun keaktifannya. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar dan hasil tes yang dilakukan. Nilai rata-rata peserta didik

---

<sup>5</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 168

<sup>6</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 7

menunjukkan peningkatan dari *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II. Dimulai ketika *pre test*, rata-rata kelas mencapai 43,67 dan ketuntasan belajar hanya mencapai 23,53% yakni hanya 4 orang yang mendapat predikat tuntas, namun setelah pelaksanaan siklus I, rata-rata kelas mencapai 61,53 dan ketuntasan belajar mencapai 52,94 % yakni 9 orang mendapatkan predikat tuntas, dan setelah pelaksanaan siklus II rata-rata kelas menjadi 80,05 dan ketuntasan belajar menjadi 76,47% dimana 13 orang mendapat predikat tuntas.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS, dari semula kegiatan guru pada siklus I mencapai 78,57% dan kegiatan peserta didik mencapai 67,14%, pada siklus II meningkat menjadi 89,23% untuk kegiatan guru dan kegiatan peserta didik meningkat menjadi 86,15%. Berikut disajikan tabel peningkatan hasil belajar peserta didik dan keterlaksanaan proses pembelajaran.

**Tabel 4.7 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran.**

No	Kriteria	Tes Awal (Pre Test)	Siklus I	Siklus II
1	rata-rata kelas	43,67	61,53	80,05
2	peserta didik tuntas	4	9	13
3	peserta didik tidak tuntas	13	8	4
4	hasil observasi aktivitas peserta didik	-	67,14%	86,15%
5	hasil observasi aktivitas peneliti guru	-	78,57%	89,23%

Berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi serta pengamatan terhadap peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik merasa senang dan memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran. Peran peserta didik pun menjadi lebih aktif karena dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS ini peserta didik selain dituntut untuk mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan juga melatih mereka untuk berani berpendapat, mengungkapkan pemikiran mereka dan belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain. Ini sesuai dengan pendapat Septriana dan Handoyo yang mengatakan bahwa TPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat di ingat siswa.<sup>7</sup>

Mengacu pada data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 03 Jepun Tulungagung. Dengan demikian, hipotesis yang telah diajukan terbukti kebenarannya sehingga penelitian diakhiri.

---

<sup>7</sup> Nina Septriana Dan Budi Handoyo, *Penerapan Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi*, Jurnal Pendidikan Inovatif Volume 2, Nomor 1, September 2006, Dalam <https://jurnaljpi.files.wordpress.com/2009/09/Vol-2-No-1-Budi-Handoyo> Diakses Pada: 19 Maret 2016